



Pendidikan Berkelanjutan *Training First Aid* dalam Manajemen *Planning* dan *Division of Work* pada Kegiatan *Longmarch*

Ade Chandra Kusuma¹, Waris Wibowo², Prasetya Sigit Santosa³, Ningrum Astriawati^{4*}, Iswanto⁵

¹Program Studi: Studi Nautika, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4*}Program Studi: Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Transportasi Laut, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹adepng12@gmail.com, ²ningrumastriawati@gmail.com, ³sigitamy65@gmail.com, ^{4*}astriamath@gmail.com, ⁵isnogotirto59@gmail.com

Abstract

Given the magnitude of responsibility in carrying out the task of maintaining the health of the longmarch participants who traveled a distance of approximately 35 km, a clear division of work is needed, the work of First Aid in accidents team personnel. The purpose of this community service is to conduct continuous education training First Aid in management planning and division of work in the long march activity at the Yogyakarta Maritime College. The service method used is to carry out continuing education and First Aid in accident training for cadets. The result of this community service is the implementation of continuing education training First Aid for several years from 2017 until now as well as the readiness of management planning and division of work for First Aid team officers in logmarch activities at the Yogyakarta Maritime College. Overall, the results of this service not only improve the quality and competence of individual cadets, but also have a positive impact on their community and surrounding environment. Trained and knowledgeable cadets are expected to become future leaders who contribute to the development of a healthier and safer society.

Keywords: *Continuing Education, Training First Aid, Management Planning, Division of Work.*

Abstrak

Dengan dilihat besarnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas menjaga kesehatan peserta *longmarch* yang menempuh jarak kurang lebih 35 km sangat diperlukan *division of work* yang jelas kerja personil tim *First Aid in accidents* (P3K). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendidikan berkelanjutan *training First Aid* (P3K) dalam manajemen *planning* dan *division of work* pada kegiatan *longmarch* di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Metode Pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan pendidikan berkelanjutan dan Pelatihan *First Aid in accident* (P3K) kepada taruna. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah telah terlaksananya pendidikan berkelanjutan *training First Aid* (P3K) selama beberapa tahun dari tahun 2017 sampai sekarang serta tersedianya manajemen *planning* dan *division of work* bagi petugas tim P3K dalam kegiatan *logmarch* di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan kompetensi taruna secara individual, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitar mereka. Taruna yang terlatih dan berpengetahuan luas diharapkan dapat menjadi pemimpin masa depan yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sehat dan aman.

Kata Kunci: Pendidikan Berkelanjutan, *Training First Aid*, Manajemen *Planning*, *Division of Work*.

A. PENDAHULUAN

Perencanaan manajemen yang kurang matang dapat mengakibatkan koordinasi yang buruk, hal ini dapat menghambat respons cepat terhadap keadaan darurat, selain itu banyak organisasi mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Kurangnya pemahaman tentang teknologi baru dapat menyebabkan adopsi yang

tidak efisien dan bahkan kegagalan dalam implementasi. Perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, dan masyarakat menciptakan kebutuhan bagi individu dan organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi (Hartanto et al., 2021). Revolusi industri keempat, yang ditandai dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan *Internet of Things* (IoT), telah mengubah lanskap pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan (Savitri, 2019).

Banyak pekerjaan tradisional menghilang, sementara pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan khusus terus bermunculan. Oleh karena itu, pendidikan formal saja tidak lagi cukup untuk menjamin keberhasilan karir dan kesejahteraan individu. Pendidikan berkelanjutan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang terus-menerus setelah menyelesaikan pendidikan formal atau pelatihan awal (Azmi, 2019). Ini dapat berupa kursus, seminar, workshop, sertifikasi, atau kegiatan pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu. Pendidikan berkelanjutan penting untuk menjaga relevansi dan daya saing dalam dunia kerja yang terus berkembang dan untuk mencapai tujuan karir yang lebih tinggi (Zuhri, 2014). Pendidikan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu agar mereka dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis (Alimuddin et al., 2023). Dengan pembelajaran yang berkelanjutan, individu lebih siap untuk beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan (Amelia, 2023). Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pendidikan berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan, seperti aksesibilitas, biaya, dan motivasi individu untuk terus belajar. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Siburian, 2024).

Pendidikan berkelanjutan adalah kunci untuk menghadapi tantangan global di abad ke-21 (Jaya et al., 2023). Dengan mendorong pembelajaran sepanjang hayat, kita dapat memastikan bahwa individu tetap relevan dan kompeten di tengah perubahan yang cepat. Melalui pendidikan yang berkelanjutan, kita tidak hanya membangun individu yang lebih baik, tetapi juga masyarakat yang lebih tangguh dan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2024).

Pendidikan adalah fondasi bagi pembangunan individu dan masyarakat (Sitepu et al., 2023). Dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, sistem pendidikan di seluruh dunia menghadapi tantangan besar. Untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan manajemen perencanaan yang efektif. Manajemen *planning* dalam bidang pendidikan membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara yang efisien dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Mubarok, 2019). Manajemen perencanaan dalam bidang pendidikan adalah alat penting untuk memastikan bahwa

lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien (Efendi & Sholeh, 2023). Dengan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan masa depan, memanfaatkan peluang, dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada peserta didik (Yamin & Syahrir, 2020). Meskipun terdapat berbagai tantangan, pendekatan yang terstruktur dan partisipatif dalam manajemen perencanaan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut dan mencapai hasil yang diinginkan.

Division of work merupakan cara yang dijadikan fokus utama dalam menjalankan tugas sebagai koordinator seksi atau bagian didalam sebuah kepanitiaan. Penempatan seorang pegawai pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan kepribadiannya (Setiyantara et al., 2023). *Division of work* adalah konsep fundamental yang telah terbukti meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keahlian di berbagai industri dan organisasi (Sunaryono et al., 2024). Meskipun demikian, implementasi yang efektif memerlukan keseimbangan antara spesialisasi dan fleksibilitas untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembagian kerja secara bijak, organisasi dapat mencapai kinerja optimal dan merespons dinamika perubahan lingkungan bisnis dengan lebih baik. Pembagian pekerjaan merupakan proses membagi pekerjaan menjadi bagian-bagian khusus yang kecil-kecil (Siagian et al., 2022). Dengan adanya pembagian pekerjaan, organisasi dapat memanfaatkan setiap keahlian dan keterampilan anggotanya (Aditama, 2020). Lagipula dengan pembagian pekerjaan, setiap pegawai dapat menjadi sangat ahli dan terampil dalam mengerjakan tugas khusus secara berulang-ulang. Koordinasi Menyatu-padukan bermacam-macam bagian dari organisasi sehingga bagianbagian tersebut dapat bekerja sama secara harmonis (Kusuma et al., 2023). Dengan mengkoordinasi, kita dapat menghindari timbulnya konflik atau dapat mengatasi konflik yang ada (Heridiansyah, 2014). Tanpa koordinasi, tiap-tiap bagian dan pegawai akan berjalan menurut keinginan mereka masing-masing, dan akan timbul kesimpangsiuran dan kekacauan. Dalam mengadakan koordinasi, kita sering menghadapi kesulitan. Orang memandang tujuan kelompok berbeda dengan tujuannya sendiri, dan metode yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan tersebut berbeda-beda juga. Hal yang berbeda-beda ini harus kita selaraskan. Maka seorang koordinator harus mampu menyatu-padukan mereka semuanya, dan memanfaatkan kekuatan dan keahlian masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

Division of work kepada setiap individu dalam organisasi atau manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu individu tersebut

bisa menjadi lebih produktif dan menguntungkan (Effendhie, 2011). Terlebih lagi dengan kemampuan manusia yang memiliki banyak keterbatasan mengenai pengetahuan, kebutuhan waktu, dan perhatian sehingga keterbatasan keterbatasan ini bisa dijalankan oleh individu individu yang memiliki kemampuan untuk itu.

Pertolongan pertama atau *First Aid* (P3K) merujuk pada tindakan awal yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera atau penyakit tiba-tiba sebelum bantuan medis yang lebih lanjut tersedia (Anisah & Parmilah, 2020). Kemampuan memberikan pertolongan pertama sangat penting dalam situasi darurat karena dapat menyelamatkan nyawa, mengurangi risiko komplikasi, dan mempercepat pemulihan korban (Fernando et al., 2022). Pertolongan pertama adalah keterampilan yang tidak hanya diperlukan oleh tenaga medis atau profesional kesehatan, tetapi juga oleh setiap individu (Tambipi et al., 2020). Keadaan darurat bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, baik di rumah, tempat kerja, maupun di tempat umum. Oleh karena itu, pemahaman tentang P3K memungkinkan setiap orang untuk merespons dengan cepat dan efektif saat diperlukan. Untuk dapat memberikan pertolongan pertama secara efektif, pelatihan dan latihan secara berkala sangatlah penting. Pelatihan P3K tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dalam memberikan pertolongan pertama, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mental dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi. *Longmarch* atau perjalanan panjang adalah kegiatan yang melibatkan perjalanan kaki dalam jarak yang cukup jauh, biasanya dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini dapat memiliki berbagai tujuan, mulai dari meningkatkan kebugaran fisik, membangun solidaritas dan kebersamaan, hingga menyuarakan suatu isu atau kampanye. Dalam konteks STIMARYO, *longmarch* dirancang sebagai bagian dari upaya untuk mempromosikan pendidikan berkelanjutan, kesehatan, dan keterampilan dalam pertolongan pertama (*First Aid*).

Dengan dilihat besarnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas menjaga kesehatan peserta *longmarch* yang akan menempuh jarak kurang lebih 35 km sangat diperlukan *division of work* yang jelas kerja personil tim *first Aid* (P3K). *Division of work* ini dilakukan dengan strategi pembagian beban tugas yang merata kepada personil tim P3K dengan memilah kemampuan atau kecakapan personil tim P3K. Adapun kecakapan personil tim P3K terdiri dari pengetahuan tentang P3K, memiliki sikap sebagai tim penolong, serta memiliki keterampilan tentang P3K. Dalam membekali seluruh tim P3K dilaksanakan diklat P3K dengan nara sumber instansi kesehatan tertunjuk yang diundang untuk

meleatih kecakapan tentang P3K. Instruktur Pelatihan P3K tersebut terdiri dari dokter dan perawat. Untuk mendapatkan kompetensi personil P3K dalam disain diklat yaitu mengedepankan dengan jadwal teori dan praktek, dan memberikan waktu peserta diklat P3K untuk mempraktekkan nya. Dengan dilihat besarnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas menjaga kesehatan peserta *longmarch* yang menempuh jarak kurang lebih 35 km sangat diperlukan *division of work* yang jelas kerja personil tim *First Aid in accidents* (P3K). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendidikan berkelanjutan *training First Aid* (P3K) dalam manajemen *planning* dan *division of work* pada kegiatan *longmarch* Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode Pengabdian yang digunakan adalah Pendidikan berkelanjutan dan Pelatihan *First Aid in accident* (P3K) kepada taruna. Pendidikan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan taruna secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di masa depan terutama pada bidang kemaritiman (Hartanto et al., 2023). Beberapa tahapan pengabdian dalam manajemen pelaksanaan tim *Training First Aid*: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan beberapa kegiatan yang harus dilalui yaitu: menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada tahap perencanaan yaitu merancang tujuan PKM, diantaranya pada PKM ini dilakukan pendekatan dengan kurikulum yang Dinamis, yang artinya menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Selain itu melakukan pendataan peserta pelatihan dan melakukan pendataan Peserta *Longmarch* terkait kesehatan. Selain itu juga melakukan *division of work* dilakukan untuk lebih memfokuskan kinerja dari Petugas Panitia tim P3K. Selanjutnya tahapan pelaksanaan PKM dilakukan pelatihan *First Aid in Accident* (P3K) yang mempunyai tujuan membekali taruna dengan keterampilan dasar pertolongan pertama untuk menangani kecelakaan dan kondisi darurat lainnya secara efektif. Pendekatan pada PKM ini adalah melakukan pelatihan praktis yang berfokus pada latihan praktis yang memungkinkan taruna menguasai teknik-teknik P3K melalui praktik langsung dan melakukan simulasi Kecelakaan dengan mengadakan simulasi kecelakaan untuk memberikan pengalaman nyata dalam menangani situasi darurat. Koordinasi selanjutnya adalah pelaksanaan di lapangan. Persiapan peserta *longmarch* dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta sebagai titik star pelaksanaan

Longmarch. Adapun tempat pelaksanaan Kegiatan yaitu Organisasi Mahasiswa unit K2 (Kesehatan dan Kerohanian) Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan yaitu pada acara *Longmarch* Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta secara berkesinambungan dari 2021-sampai sekarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan peran manajemen dalam perencanaan dimana memutuskan tujuan dan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapainya. Dalam konteks perencanaan, manajemen berfungsi sebagai penggerak utama yang mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan. Mereka tidak hanya menetapkan tujuan dan strategi, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran dan fungsi manajemen dalam perencanaan sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan organisasi. Dalam tahap perencanaan beberapa kegiatan yang harus dilalui yaitu: menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada tahap perencanaan perlu dilakukan hal sebagai berikut: Dalam rangka menentukan tujuan tim P3K untuk mencapai apa yang akan ditetapkan oleh unit P3K sesuai dengan fungsinya sebagai unit kegiatan mahasiswa dibidang kesehatan yang mana sebagai unit dibidang kesehatan dan memberikan pelayanan terhadap mahasiswa yang sakit sehingga mendapatkan pertolongan pertama sebelum diantar ke pusat pelayanan kesehatan di kampus dan di setiap kegiatan luar yang membutuhkan persiapan tim kesehatan sebagai bagian dalam kegiatan eksternal. Koordinasi dilakukan dalam memberikan arahan dan *division of work* yang nantinya diemban oleh personil P3K dalam acara *longmarch* dari Kampus yang beralamat di Dusun Mesan menuju Pantai Parang Kusumo.

Pembagian berdasarkan tanggung jawab yang ditetapkan diantaranya: Persiapan sebelum pelaksanaan dan *Division of work*.

Persiapan sebelum pelaksanaan diantaranya Pemeriksaan awal dengan memilah daftar stok opname obat-obatan. Pendataan alat dan bahan dilakukan dengan mengecek ulang alat dan bahan obat-obatan yang masih bisa dipakai (tidak kadaluarsa). Persediaan alat dan bahan di buat dalam tiga tas atau tiga kotak P3K. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan Penetapan ini berdasarkan kebutuhan petugas P3K yang di tetapkan sebagai petugas P3K operasional dengan rincian dua petugas pertama

bertugas dari pos star sampai dengan pos satu. Selanjutnya dari star menuju pos 1 dengan petugas A yang terdiri dari dua taruna yang difasilitasi dengan kendaraan roda dua dan kotak P3K. Pos 1 ke pos 2 petugas B dengan fasilitas yang sama, begitu juga dengan Pos 2 ke 3 yang bertugas petugas C. Sedangkan dari Pos 3 ke pos Finish yang bertugas gabungan dari tim A, B dan C. Ketiga kotak P3K tersebut yang nantinya akan di bawa oleh Peugas P3K Tim A, B dan C yang berisi alat dan bahan obat-obat. Setelah pendataan alat dan bahan Seksi Kesehatan P3K melakukan pembelian alat dan bahan esai dengan kebutuhan.

Tahap pertama yang dilakukan sebagai bagian dari persiapan sebagai langkah awal dari tim kegiatan dan Kesehatan yaitu pendataan peserta *longmarch*. dilakukan pengecekan tensi seluruh peserta *longmarch* yang berjumlah 250 orang peserta. Hal itu dilakukan sebagai catatan kesehatan dan yang terpenting untuk mengetahui kesehatan calon peserta *Longmarch*. Dalam kegiatan ini seluruh personil yang termasuk dalam Tim Kesehatan hadir membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan tersebut disiapkan empat alat tensimeter untuk mempercepat pelaksanaan pengecekan. Pelaksana pengoperasian tensimeter tersebut dilakukan oleh petugas tertunjuk yang semuanya telah mengikuti Diklat P3K yang dilaksanakan dengan nara sumber dari Tim Kesehatan dari Lanal Yogyakarta. Diklat dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Tim P3K oleh Lanal Yogyakarta

Berdasarkan wawancara salah satu petugas perawat Sarjito tentang Klasifikasi Tekanan Darah untuk dewasa Usia 18 tahun atau lebih adalah sebagai berikut:

Kategori	Sistolik (mmHg)	Diastolik (mmHg)
Normal	< 130	< 85
Normal Tinggi	130-139	85-89
Hipertensi		
Tingkat 1 (ringan)	140-159	90-99
Tingkat 2 (sedang)	160-179	100-109
Tingkat 3 (Berat)	≥ 180	≥ 110

Tekanan sistolik adalah tekanan darah pada saat jantung memompa darah atau saat berkontraksi, sedangkan diastolik adalah tekanan darah pada saat jantung relaksasi. Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHG dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHG. Menurut Joint National Committee (JNC VII) penggolongan hipertensi dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Normal apabila sistolik < 120 mmHg dan diastolic < 80 mmHg
2. Pre Hipertensi apabila sistolik 120-139 mmHg dan diastolic / 80-89 mmHg
3. Hipertensi stadium I apabila sistolik 140-159 mmHg dan diastolic / 90-99 mmHg
4. Hipertensi stadium II apabila sistolik ³ 160 mmHg dan diastolic / ³ 100 mmHg

Akhir pelaksanaan pengukuran tensi tersebut terdapat rekapan kesehatan catatan kesehatan peserta *Longmarch*.

Division of work dilakukan untuk lebih memfokuskan kinerja dari Petugas Panitia tim P3K. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan personil dari kalangan staf kampus berdasarkan surat tugas kepanitian kegiatan *Longmarch* yang terdiri dari dua orang dengan rincian tugas sebagai berikut: Koordinator Staf A memantau keadaan peserta *longmarch* dengan menggunakan kendaraan roda dua dan memiliki tugas utama asistansi petugas dari mahasiswa yang berada di sisi sebelah kanan dari peserta jalannya peserta *longmarch*. Koordinator Staf B bertugas memantau armada mobil kesehatan dan tim P3k senat Batalyon.
- b. Kedua koordinator staf tersebut melakukan pengawan dan pemantauan kinerja tim kesehatan P3K senat batalyon dan ambulan. Langkah selanjutnya mengelompokkan personil dari K2 dan dipilih serta ditugaskan enam orang dari 14 orang sebagai tim kesehatan dari kalangan taruna/mahasiswa dan telah bersertifikat Diklat P3K. Adapun alat yang disiapkan dari tim kesehatan dari taruna P3K pendamping adalah sebagai berikut: 3 Stateskop, Ban Lengan, Senter, Tabung oksigen, Gunting, Dragbar. Alat tersebut

tersedia dalam ruang klinik kesehatan kampus yang digunakan oleh tim kesehatan dari kampus dalam operasional keseharian kampus.

- c. Mengarahkan ambulan sebagai pendamping jalannya kegiatan *longmarch* dalam hal bila pasien nantinya perlu penanganan insentif yang ditangani ahlinya. Kebutuhan akan adanya ambulan ini diputuskan oleh manajemen kampus dimana dirasakan penting dalam pendampingan kegiatan *longmarch*. Adapun langkah yang diambil kampus dalam pengadaan ambulan tersebut yaitu dengan pengajuan permohonan kerjasama dengan instansi dinas kesehatan Sleman agar kegiatan yang dilaksanakan didampingi tim kesehatan yang bergerak mengikuti peserta *Longmarch*. Mobilitas pergerakan tim kesehatan dengan adanya ambulan dapat terpantau dan sangat diperlukan bila terjadi keadaan kesehatan peserta *longmarch* yang memerlukan penanganan kesehatan.

Adapun kelengkapan sebuah ambulan adalah sebagai berikut:

1. *Defibrillator* dan Monitor EKG

Defibrillator sangatlah penting, karena berguna sebagai pengstabil pasien yang berhenti. Nah, untuk menghidupkan kembali detak jantung, maka dibutuhkan alat ini. Sedangkan Monitor EKG berguna untuk melacak tanda-tanda vital pasien.

2. Papan Angkat

Perlengkapan mobil *ambulance* yang selanjutnya yaitu transport ventilator. Transport Ventilator disini berguna sebagai pengganti kantong atau ventilasi manual agar pasien bisa bernafas dengan normal selama perjalanan ke rumah sakit.

3. Unit Penyedot

Unit penyedot disini digunakan untuk menyedot cairan di dalam tubuh pasien agar selamat sampai rumah sakit. Dengan kata lain, unit penyedot ini digunakan untuk pasien yang mengalami pendarahan internal.

4. Pompa Suntik Infus

Pompa jarum suntik ini memang pasti ada dalam setiap mobil *ambulance*. Dimana fungsi dari alat ini yaitu untuk memasukkan cairan ke dalam tubuh pasien dalam kondisi kritis. Yang mana laju aliran pada pompa suntik infus ini volumenya sesuai dengan yang tertarget.

5. Peralatan *Ambulance*

Peralatan medis yang umumnya ada di mobil *ambulance* meliputi kursi dan ranjang pasien. Yang mana ranjang ini sangatlah berperan penting untuk

digunakan pasien agar lebih nyaman dan lebih tenang hingga sampai ke rumah sakit. Sedangkan fungsi dari kursi ini digunakan untuk perawat dan salah satu pihak keluarga.

6. Nebulizer

Peralatan mobil *ambulance* yang selanjutnya yaitu Nebulizer. Yang mana nebulizer ini berguna untuk menguapkan obat cair kepada pasien dengan cara menghirupnya. Cara ini berlaku pada pasien yang sedang kritis.

7. Unit Pasokan Oksigen

Unit pasukan oksigen memang paling dibutuhkan. Biasanya unit pasokan oksigen.

Koordinasi selanjutnya adalah pelaksanaan di lapangan. Persiapan peserta *longmarch* dilaksanakan di kampus STIMARYO sebagai titik star pelaksanaan *Longmarch*. Dari *division of work* personil tim kesehatan dan P3K dititik star memposisikan petugas di tempat star. Petugas yang telah ditetapkan bertugas dalam memantau kondisi kesehatan peserta *longmarch* di titik star. Pendataan tersebut dengan cara sebagai berikut: Mengelompokkan peserta *longmarch* yang memiliki riwayat sakit, Menanyakan kondisi sebelum berangkat.

Pendataan Peserta *Longmarch* terkait kesehatan diperoleh dari catatan riwayat kesehatan pada saat daftar dan data yang diperoleh dari pengisian quisionare peserta *longmarch* yang dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan. Kegiatan selanjutnya menanyakan kondisi sebelum berangkat. Adapun jadwal pelaksanaan sesuai dengan agenda panitia pelaksana adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Longmarch*

NO	PUKUL	KEGIATAN	TUJUAN
1	15.00-16.30	Registrasi Peserta	Persiapan Long Arch
2	16.30-18.00	Ishoma Dan Sholat Isya	Mengisi amunisi dan meningkatkan iman dan taqwa
3	19.00-19.00	Cek Perlengkapan dan Sholat Isya	Cek terakhir Perlengkapan
4	19.00-04.00	Apel kelengkapan <i>longmarch</i> menuju parang kusumo Pos 1 : SMA N1 Sewon Pos 2: SMP N3 Jetis Parang TritisPos 3: SMP N3 Kretek	melaksanakan Long March
5	04.30-05.30	Sholat Shubuh	Meningkatkan iman dan taqwa
6	05.30-06.30	Makan Pagi	Mengisi amunisi

Petugas P3K senat batalyon STIMARYO pada kepanitiaan *Longmarch* biasanya terdiri dari 6 orang dengan rincian 3 orang wanita dan 3 orang pria. Dalam Pelaksanaan petugas tim kesehatan dilakukan *division of work* didasarkan pada tugas dan tanggung jawab antara Pos ke Pos selanjutnya dan peran pendukung yang harus dilakukan disela tugas pokok tersebut. Berikut data kode dan rute *longmarch* STIMARYO

Shift.	Rute.	Kode	Jarak
I	Kampus-Pos 1 SMA N1 Sewon	A	1 jam 54 menit
II	Pos 1-Pos 2 SMP N3 Jetis	B	2 jam 1 menit
III	Pos 2-Pos 3 SMP N2 Kresek	C	48 menit
IV	Pos3-Parang Kusumo	ABC	1 jam 25 menit

Adapun rincian tugas tim P3K adalah sebagai berikut:

a. Apabila ada pasien di pos 1 maka kode A stay menunggu pasien (perawatan) dan hubungi ambulan atau truk pindahkan ke pos terakhir dan bertugas menunggu pasien di pos terakhir .bila tidak ada pasien kode A masuk ke barisan pasukan ikut jalan. Bila ada pasien yang harus dilakukan perawatan di rumah sakit atas dasar memo dari dokter Ambulan, maka kode A yang akan menunggu atau memproses lebih lanjut dengan berkoordinasi dengan coordinator sie P3K, begitu seterusnya kode B dan C

b. Mencatat nama pasien dan lapor via wa ke ketua unit K2 (Kesehatan dan Kerohanian Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta dan meneruskan wa ke Koordinator P3K *longmarch*.

Rencana atau strategi penanganan pasien di lapangan adalah sebagai berikut: Pasien ditangani oleh petugas P3K operasional yang terdiri dari taruna yang bertugas menggunakan motor dan atau pendamping mobilitas dilapangan. Petugas P3K membawa kotak atau tas P3K yang dilengkapi dengan obat obatan. Setelah di cek keadaan pasien lalu pasien tersebut di beri rekomendasi untuk:

- Meneruskan jalan
- Dipindahkan ke mobil ambulan
- Di over ke truk lanal dan didrop ke pos selanjutnya atau ke pos akhir.

Bila Pada Saat penanganan pasien di mobil ambulan oleh dokter dan perawat dari Dinas kesehatan Sleman mendapat rekomendasi dari tim kesehatan ambulan tentang kondisi pasien yang gawat maka pasien akan di antar ke Puskesmas atau rumah sakit.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah telah terlaksananya pendidikan berkelanjutan *training First Aid* (P3K) selama beberapa tahun dari tahun 2017 sampai sekarang serta tersedianya manajemen *planning* dan *division of work* bagi petugas tim P3K dalam kegiatan *logmarch* di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Beberapa tahapan pengabdian dalam manajemen pelaksanaan tim *Training First Aid*: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan beberapa kegiatan yang harus dilalui yaitu: menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada tahap pelaksanaan di lapangan, dilakukan persiapan peserta *longmarch* dari *division of work* personil tim kesehatan dan P3K dititik star memposisikan petugas di tempat star. Petugas yang telah ditetapkan bertugas dalam memantau kondisi kesehatan peserta *longmarch* di titik star sampai titik *finish*. Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan kompetensi taruna secara individual, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitar mereka. Taruna yang terlatih dan berpengetahuan luas diharapkan dapat menjadi pemimpin masa depan yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sehat dan aman.

Saran

Pendidikan berkelanjutan dan pelatihan pertolongan pertama (*First Aid*) merupakan komponen penting dalam mempersiapkan dan menjaga keselamatan peserta kegiatan *longmarch*. Untuk memastikan kegiatan ini berjalan lancar dan aman, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan dalam manajemen perencanaan (*planning*) dan pembagian kerja (*division of work*):

1. Perencanaan yang Matang

Identifikasi Risiko dan Kebutuhan: Lakukan analisis risiko secara menyeluruh terkait potensi cedera atau keadaan darurat selama *longmarch*. Tentukan kebutuhan pelatihan *First Aid* berdasarkan hasil analisis ini.

Penetapan Tujuan yang Jelas: Tentukan tujuan dari pelatihan *First Aid*, seperti meningkatkan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama, memahami prosedur darurat, dan meningkatkan kesadaran akan keselamatan.

Penjadwalan Pelatihan: Rencanakan jadwal pelatihan *First Aid* sehingga peserta memiliki cukup waktu untuk memahami dan melatih

keterampilan tersebut sebelum kegiatan *longmarch* dimulai.

2. Pembagian Tugas yang Efektif

Identifikasi dan Allokasi Sumber Daya: Tentukan secara jelas siapa yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan pelatihan *First Aid* (instruktur, tenaga medis, atau relawan) dan bagaimana peran mereka dalam kegiatan *longmarch*.

Koordinasi antar Tim: Pastikan ada koordinasi yang baik antara tim pelatihan *First Aid* dengan tim manajemen kegiatan *longmarch* untuk memastikan bahwa semua aspek keselamatan tercakup.

Pembagian Peran dan Tanggung Jawab: Tentukan peran dan tanggung jawab masing-masing individu atau tim dalam menangani situasi darurat atau cedera selama *longmarch*. Hal ini termasuk prosedur komunikasi darurat, evakuasi, dan administrasi pertolongan pertama.

3. Implementasi dan Evaluasi

Pelaksanaan Pelatihan: Selenggarakan sesi pelatihan *First Aid* dengan menggunakan metode yang interaktif dan praktis. Pastikan peserta memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pertolongan pertama dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi simulasi.

Evaluasi Hasil Pelatihan: Setelah pelatihan selesai, evaluasilah hasilnya untuk memastikan bahwa peserta telah memahami dan dapat melaksanakan keterampilan *First Aid* dengan baik. Lakukan evaluasi secara periodik untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

4. Kesadaran akan Keselamatan dan Etika

Promosikan Kesadaran akan Keselamatan: Gunakan kesempatan ini untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan selama kegiatan *longmarch*. Berikan informasi tentang tindakan pencegahan cedera dan tata cara bertindak dalam situasi darurat.

Etika dalam Pertolongan Pertama: Ajarkan etika yang baik dalam memberikan pertolongan pertama, termasuk penghormatan terhadap privasi individu, kepatuhan terhadap prosedur medis, dan kolaborasi dengan tim medis jika diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM STIMARYO atas pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat berjalan dengan lancar. Tanpa dukungan finansial dan moral yang diberikan, tentu kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Dukungan ini

tidak hanya memberikan kami sumber daya yang diperlukan, tetapi juga semangat dan motivasi untuk bekerja lebih keras dalam mewujudkan tujuan kegiatan ini. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lanal Yogyakarta atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Kami sangat menghargai kerjasama dan kontribusi yang luar biasa dalam membantu kami mencapai tujuan dan menyukseskan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Ae Publishing.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal On Education*, 5(4), 11777–11790.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Bagi Palang Merah Remaja (Pmr) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education For Youth Red Cross Improve Readiness To Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112–119.
- Azmi, S. (2019). Menumbuhkan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Berkelanjutan. *Likhitaprajna*, 15(1), 1–13.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 68–85.
- Effendhie, M. (2011). *Pengantar Organisasi. Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1–90.
- Fernando, A., Kusuma, A. C., Suganjar, S., & Astriawati, N. (2022). Optimalisasi Fungsi Alat Keselamatan Di Kapal Mt. Patra Tanker 2. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 24(1), 67–75.
- Hartanto, B., Astriawati, N., Wibowo, W., Santosa, P. S., & Widyanto, H. (2023). Development Of Maritime School Management As A Center Of Excellent In Supporting The Learning Process. *Journal Of Community Service And Empowerment*, 4(1), 104–110.
- Hartanto, B., Astriawati, N., Wibowo, W., & Sidiyanto, D. (2021). Pengenalan Teknologi Navigasi Bidang Maritim Melalui Virtual Outing Untuk Anak-Anak Jogjakarta Montessori School. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 963–967.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. *Penerbit Tahta Media*.
- Heridiansyah, J. (2014). Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 6(1), 28–41.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2416–2422.
- Kusuma, A. C., Astriawati, N., Pertiwi, Y., Wibowo, W., Setiyantara, Y., & Santosa, P. S. (2023). Pendampingan Organisasi Takmir Masjid Pada Proses Pembuatan Konsep Draft Rapat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 956–963.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Setiyantara, Y., Kusuma, A. C., Astriawati, N., Dekanawati, V., Sahudiyono, S., Supartini, S., & Handojo, B. (2023). Pelatihan Pemahaman Division Of Work Dan Pembuatan Plan Program Kerja Taman Pendidikan Al-Quran. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2293–2299.
- Siagian, M., Kom, S., Sunargo, S. E., Khoiri, M., Rustam, T. A., & Wasiman, S. E. (2022). *Pengantar Manajemen* (Vol. 1). Cv Batam Publisher.
- Siburian, G. (2024). Analisis Konseptual Landasan Pendidikan Dalam Konteks Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4935–4939.
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan Di Negera Indonesia Yang

- Sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Sunaryono, S., Koesoemasari, D. S. P., Achadi, A., Utama, Z. B., Aristana, I. D. G., Maichal, M., Judijanto, L., Nirwana, N. K. A., Suade, Y. K. M., & Monalisa, M. (2024). *Pengantar Manajemen & Bisnis: Teori Dan Panduan Komprehensif Manajemen Bisnis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tambipi, F. J., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar. *Journal Of Muslim Community Health*, 1(2), 96–106.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Zuhri, M. M. (2014). Pengembangan Sumber Daya Guru Dan Karyawan Dalam Organisasi Pendidikan. *Quality*, 2(2).